

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (1992:1)

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, dimana cara ilmiah ini berarti kegiatan keilmuan itu dilandasi oleh metode. Dengan cara ilmiah ini diharapkan data yang didapatkan lebih objektif, valid, dan reliabel.

Berkenaan dengan metode penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud memahami, mengembangkan atau menjelaskan fenomena yang ada di lapangan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami apabila terpisah dari masalah yang ingin diketahui, Nasution (1988:18).

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006 : 12) Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Pemecahan masalah melalui metode deskriptif ini dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sistematis, sehingga dapat menggambarkan deskripsi situasi secara objektif seperti yang dijelaskan oleh Ali (1993:132).

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-

langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah wilayah, lokasi atau tempat dimana penelitian diadakan. Penelitian ini dilakukan di SLB C PURNAMA ASIH, yang berada di Jl. Terusan Sari Asih No 1. Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama penelitian (*human instrument*). Konsekuensi dari posisi ini adalah peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada serta menginterpretasi data yang diperoleh.

Ada dua pendapat ahli yang dijadikan acuan sehingga peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitiannya, yaitu Nasution (1988: 55-56) menyatakan bahwa:

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Sugiono (1988:10) juga berpendapat bahwa :

Alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena pelaku paling tepat direkam dengan alat

manusia. Cara pengumpulan datanya adalah pengamatan secara partisipatif dan wawancara mendalam.

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan/informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006:155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap orang tua siswa, anggota keluarga lain di lingkungan rumah dan guru kelas. adapun aspek-aspek yang ingin di ungkap yaitu : 1) Cara orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa lisan. 2) Kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang. 3) Hambatan yang dialami orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa lisan. 4) Upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam memberikan pola asuh terhadap anak.

Selain itu dalam melakukan wawancara peneliti melakukan kombinasi antara wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur tipe *focused interview*, yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan pedoman

wawancara dan peneliti menanyakan hal-hal yang di luar pedoman wawancara apabila dirasa perlu dan dinilai dapat memberikan tambahan informasi pada permasalahan penelitian.

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana observer ikut mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak tunagrahita sedang dalam berbahasa lisan dan cara orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak di rumah. Observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah anak tunagrahita sedang yang di teliti.

3. Tes

Menurut Arikunto (2006 : 150) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilakukan terhadap anak tunagrahita sedang, dimana tes tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bahasa lisan anak tersebut. Tes tersebut dilakukan peneliti untuk

mengungkap beberapa aspek dari kemampuan bahasa lisan anak yaitu : tes pemeriksaan fonem dan tes artikulasi.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara terutama mengenai kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang, selain itu juga penelitian ini menggunakan data yang di dapat dari dokumentasi yang dimiliki oleh wali kelas tentang biodata dan laporan kemajuan anak terutama dalam aspek bahasa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dan di rumah anak tunagrahita sedang yang diteliti. Penelitian dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan, dimana 10 kali di adakan di rumah dan 5 kali diadakan di sekolah. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan observasi terhadap anak di sekolah dan berkonsultasi terhadap guru di sekolah tersebut untuk menentukan anak mana yang akan di teliti.
2. Membuat instrumen dan mengkonsultasikan terhadap pembimbing sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Setelah instrumen di setujui oleh kedua pembimbing maka penulis meminta *judgement* terhadap 3 ahli yaitu *Social Worker*, Ahli Bahasa Anak Tunagrahita(Dosen PLB), dan guru SLB Purnama Asih. Untuk lebih jelasnya laporan hasil *judgement* dilampirkan di halaman lampiran.

4. Setelah instrument di *judgement* dan diperbaiki maka instrumen di gunakan terhadap responden, dimana instrumen tes di ujikan terhadap anak tunagrahita sedang, pedoman wawancara bahasa lisan digunakan untuk mewawancara guru kelas dan pedoman wawancara mengenai pola asuh digunakan untuk mewawancara orang tua dan orang yang berada di rumah anak tunagrahita sedang yang diteliti. Sedangkan Pedoman observasi digunakan sebagai pedoman peneliti ketika mengamati kemampuan bahasa lisan anak dan pola asuh orang tua terhadap anak baik di sekolah maupun di rumah.
5. Setelah data terkumpul melalui wawancara, tes dan observasi maka peneliti melakukan penyajian data dengan cara menganalisis data dan pengujian keabsahan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penyusunan laporan, peneliti melakukan bimbingan kepada pembimbing.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan

akan menemukan data yang berbeda dengan penelitian yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal-hal di luar data untuk menguji kevalidan data yang telah didapat. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

Pengujian data mengenai kemampuan bahasa lisan, pola asuh keluarga, hambatan dalam pola asuh keluarga serta upaya penanganan hambatan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan guru kelas, orang tua, orang yang tinggal serumah dengan hasil observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Data yang di dapattkkan melalui wawancara dibuat transkrip wawancaranya.
2. Transkrip wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian di deskripsikan.
3. Data yang telah di deskripsikan di uji keabsahan datanya dengan membandingkan data dari berbagai sumber.
4. Data yang di uji keabsahan datanya di analisis secara silang dan di buat dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

F. Teknik Analisis Data

Nasution (1988:129) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam tulisan dan dianalisis”.

Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengacu kepada pendapat nasution (1980:130), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data.

Reduksi Data : Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi dalam lapangan sebagai bahan mentah disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Display Data : Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

Verifikasi data : sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden atau fenomena yang diperoleh di lapangan tentang penyiapan kerja dengan makna/konsep yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Analytical Didaksen*, artinya setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis terhadap keseluruhan mengenai pola asuh keluarga terhadap peningkatan perkembangan bahasa lisan anak tunagrahita sedang di SLB C Purnama Asih yang meliputi kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang, cara orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan, hambatan dalam memberikan pola asuh, serta upaya orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut. Dan kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga menggapai tujuan yang ingin diharapkan.